

**STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**AKHMAD ARIFIN
NIM. 102331139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Arifin
NIM : 102331139
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI
SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Agustus 2015
Saya yang menyatakan



Akhmad Arifin
NIM. 102331139



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO**

yang disusun oleh saudari : Akhmad Arifin, NIM : 102331139, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari: Jum'at, Tanggal : 14 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.
NIP. 19630707 199203 1 007

Kristiarso, S.Si.
NIP. 19691123 200003 1 001

Penguji Utama,

Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Mengetahui :
Dekan,



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Akhmad Arifin
Lamp : 5 eksemplar

Purwokerto, 25 Agustus 2015

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan
seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Akhmad Arifin

Nim. : 102331139

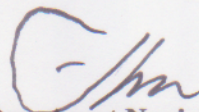
Judul : **STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas
dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Amat Nuri, M.Pd.I

NIP. 19630707 199203 1 007

STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO

Akhmad Arifin
NIM: 102331139

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam era global seperti sekarang ini, persoalan pokok yang kita hadapi adalah, bagaimana cara menyiapkan SDM (sumber daya manusia) yang modern dan religius, yang mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya iptek. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan massif serta terpenuhi berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis-mekanis, pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral. Fenomena diatas tidak lepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagaman (*religiusitas*). Untuk suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan, solusi dalam mengatasi kurang berhasilannya dunia pendidikan dalam masalah tersebut salah satunya menggunakan pendekatan penerapan budaya religius.

Budaya religius adalah gagasan atau fikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian diaplikasikan atau diwujudkan melalui tindak-tanduk atau perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Strategi mewujudkan budaya religius menuntut guru untuk kreatif dalam mewujudkan budaya religius disekolah, sehingga hal itu membuat warga sekolah terutama siswa dapat berperilaku religius sesuai nilai-nilai keagamaan yang mereka anut.

Jenis penelitian ini adalah peneliti lapangan (*field research*) dan penelitian bersifat deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, dewan guru, dan karyawan. Adapun sumber data tersebut diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), dan data display.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi mewujudkan budaya religius yang digunakan oleh para dewan guru di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto menggunakan dua strategi, yakni: *power strategy* melalui pendekatan pembiasaan dan ketauladanan, dan *persuasive strategy* pendekatan punishment atau hukuman. Kemudian wujud budaya religius yang melalui pembiasaan adalah tadarrus, shalat dhuha, sedekah atau infaq, pembiasaan senyum, salam, sapa (3S). Pendekatan ketauladanan, seperti: berbusana Islami, hormat dan toleransi, sedangkan pendekatan punishment, seperti: do'a bersama, shalat dzuhur berjamaah dengan tujuan agar siswa memiliki karakter dan sikap religius yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: *Strategi dan Budaya Religius*

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri”

(Q.S. Ar-Raad: 11)



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M. Pd. I. Wakil Retor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, LC., M. S. I. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan II Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. Suparjo, M.A, Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
12. Hj. Devi Mulyasari, S.Pd selaku kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nurul Zakiyah, S.Pd., Ibu Estri, S.Pd.I., Ibu Eka Listianti dan seluruh guru serta karyawan SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yang telah banyak membantu terutama dalam hal perizinan penelitian dan pengumpulan data.
13. Ayahanda Rismanto dan Ibunda Mahmudah tercinta yang tak henti-hentinya memberi dukungan serta do'a untuk putra-putri tercintanya agar kesuksesan selalu tercapai bersama kami.
14. Pakde Dasam Ma'sum dan Bude Tofingah sebagai orang tua kedua yang selalu memberi dukungan dan do'a untuk kami.

15. Rekan seperjuangan PAI 4 Angkatan 2010, terimakasih atas dukungan, nasehat, dan do'a kalian.
16. Para teman kontrakan As-Sadarriyah Purwokerto yang telah memberikan tempat bermukim dalam menuntut ilmu serta dukungan semangat, nasehat dan do'a.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga mejadi amal shaleh.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 25 Agustus 2015

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Akhmad Arifin
NIM 102335086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Strategi Mewujudkan Budaya Religius.....	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Pengertian Budaya Religius	14

3. Urgensi Mewujudkan Budaya Religius	17
4. Dimensi Religiusitas	22
5. Proses Terbentuknya Budaya Religius	27
B. Penerapan Strategi Mewujudkan Budaya Religius	31
1. Karakteristik dan Perkembangan Usia Siswa Sekolah Dasar.	34
2. Macam-Macam Wujud Kegiatan Budaya Religius	39
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Tehnik Analisis Data	54
 BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto	57
1. Identitas Lembaga dan Sejarah Berdirinya SD Islam Al- Azhar 39 Purwokerto	57
2. Visi, Misi, dan Motto SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto	58
B. Penyajian Data	64
C. Analisis Data	75
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

C. Penutup.....	91
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto
Tabel 2	Data Guru SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Hasil Wawancara
3. Foto-Foto Kegiatan
4. Surat-Surat
5. Sertifikat-Sertifikat



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya rekonstruksi pemikiran keagamaan yang dilakukan oleh umat islam sejak era pramodern yang bercorak *pra-scientific* yang masih kental dengan nuansa teologis-eskatologis sampai era modern dan posmodern yang bercorak *scientific-antropologis*, bukan sekedar untuk melakukan petualangan intelektual semata, melainkan lebih merupakan upaya untuk menyelaraskan kebutuhan sebuah komunitas beragama dalam melakukan artikulasi sikap keberagamaannya ditengah perubahan zaman yang melaju dengan cepat.¹

Dalam era global seperti sekarang ini, persoalan pokok yang kita hadapi adalah, bagaimana cara menyiapkan SDM (sumber daya manusia) yang modern dan religius, yang mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya iptek.²

Sejak pemikiran manusia memasuki tahap positif dan fungsional sekitar abad ke-18, pendidikan (baca: pendidikan agama) mulai digugat eksistensinya. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan massif serta terpenuhi berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis-mekanis, pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM (sumber daya manusia), pusat sumber daya penelitian dan sekaligus pusat

¹Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 9.

²Abdul Munir Mulkhan, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 26.

kebudayaan kurang berhasil kalau tidak dikatakan gagal dalam mengemban misionisnya.

Fenomena diatas tidak lepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (*religiusitas*). Agama sering dimakanai secara dangkal, tekstual, dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga berhenti di wilayah kognisi, tidak menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.³

Religiusitas (kata sifat: religius) tidak identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah sekaligus orang yang religius juga. Namun banyak terjadi, orang penganut suatu agama yang gigih/kuat, tetapi dengan bermotivasi dagang atau peningkatan karier. Di samping itu, ada juga orang yang berpindah agama karena dituntut oleh calon mertuanya, yang kebetulan dia tidak beragama sama yang dipeluk calon suami atau istri.⁴

Ada hal lain lagi yang perlu diakui, secara lahiriah ia tidak begitu cermat menaati ajaran-ajaran agamanya, bahkan boleh jadi secara resmi oleh teman-temannya ia dicap komunis/ateis/kafir. Namun tidak mustahil, orang yang dicap demikian ternyata memiliki rasa keadilan yang mendalam. Ia cinta pada yang benar dan benci segala kebohongan dan kemunafikan. Ia perasa yang halus, peka terhadap getaran-getaran sedih orang lain, dan suka menolong. Ia bukan jadi orang yang sempurna atau teladan, akan tetapi toh terasa dan jujur harus diakui bahwa ia manusia yang baik, dan mempunyai antena yang religius.

³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 4

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 287

Mengingat keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia dan merupakan aspek penting untuk menuju pada sikap *kehambaan* terhadap Sang pencipta aktifitas religius atau keberagamaan sebenarnya tidak hanya terjadi pada saat seseorang melakukan sebuah ritual ibadah. Namun lebih dari itu keberagamaan dapat dimanifestasikan ketika melakukan aktifitas yang lain didukung oleh kekuatan *supranatural*, yaitu aktifitas yang tidak kasat mata karena aktifitas itu dilakukan seseorang tidak dengan gerakan atau perbuatan secara badaniah/fisik, seperti puasa atau berdzikir.⁵

Rumusan Glock & Stark yang membagi dimensi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam, yakni dimensi keyakinan atau akidah, dimensi praktik agama atau syari'ah, dimensi keber-Islam-an, dimensi pengalaman atau akhlak, dimensi keyakinan. Djamaludin Ancok mengatakan walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syari'ah dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak.⁶

Glock & Strak sebagaimana dikutip Muhaimin menjelaskan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).⁷ Dengan ini jelaslah bahwa religiusitas atau keberagamaan bukan hanya suatu aktifitas

⁵<http://ozanmboys.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 20 Oktober 2014 pukul 23.30.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 295

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 293

yang dapat dilakukan dan dilihat saja, tetapi juga yang tidak dapat terlihat namun dapat dirasakan oleh nurani.

Kesadaran terhadap pentingnya kehidupan beragama bagi bangsa Indonesia diwujudkan dalam pemberian materi agama sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal itu dilakukan karena pembangunan bangsa akan menuai keberhasilan jika para pelakunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dimana salah satu indikatornya memiliki kesadaran yang baik.

Strategi mewujudkan budaya religius merupakan salah satu cara mewujudkan pengetahuan agama yang diperoleh dari proses pembelajaran agama islam dikelas. Selama ini proses pembelajaran agama islam disekolah lebih cenderung lebih menitik beratkan pengembangan peserta didik dalam ranah kognitif. mengembangkan peserta didik dari ranh kognitif tanpa menyentuh ranah afektif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁸ Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). sedangkan nilai religius itu sendiri melingkupi tiga hal pokok yakni; (1) aspek keyakinan yang disebut akidah, (2) aspek norma atau hukum disebut syariah, (3) aspek perilaku yang disebut akhlak.⁹

Strategi mewujudkan budaya religius sebagai metode pembentukan manusia agar sesuai dengan nilai-nilai agama menarik penulis untuk meneliti SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai sekolah yang telah menerapkan strategi mewujudkan budaya religius di sekolah untuk warganya. SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Azhar yang telah menerapkan budaya religius atau keberagamaan.

Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan keberagamaan atau religius di sekolah tersebut, seperti *morning actifity* yakni kegiatan wajib bagi seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk penyemangat diri dan penguatan ketauhidan yang dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian di sekolah tersebut juga mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang ditunjang dengan tempat ibadah seperti masjid di sekolah tersebut. Biasanya sekolah yang berciri khas Islam hanya mewajibkan shalat dhuhur saja yang dilakukan secara berjamaah. Tapi di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto melakukan kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah bukan hanya shalat wajib seperti dhuhur tapi shalat sunnahnya juga tak ketinggalan pula dilakukan secara berjamaah. Lebih menarik

⁹ ejournal.unp.ac.id/index.php, diunduh pada tanggal 4 Desember 2014 pukul 10.50

lagi, pihak sekolah bekerja sama dengan para wali murid untuk selalu mengontrol dan mengevaluasi kegiatan spritual seperti sholat (*fardu*) bukan hanya di sekolah melainkan juga di rumah masing-masing melalui sistem *rubrik sholat*. Sehingga kegiatan seperti membuat para siswa menjadi termotivasi.¹⁰

Setelah itu, dilanjutkan *tadarrus* Al Qur'an. Kegiatan itu wajib bagi seluruh siswa dan para guru maupun para staf yayasan sehingga tercipta suasana keberagaman atau religiusitas yang lekat pada sekolah tersebut.

Kemudian program unggulan lain yang diadakan di sekolah tersebut adalah kegiatan setiap bulan yakni *fieldtrip* yakni kegiatan di luar sekolah yang diperuntukan bagi siswa dan guru maupun wali murid. Kemudian kegiatan lainnya adalah berkaitan dengan dunia ke-Al-Qur'an-an seperti *tahsin*, *tahfidz*, *tilawah* sehingga kesan keberagaman semakin terasa di tempat tersebut.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Strategi mewujudkan budaya religius Pada Siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.”

B. Definisi Oprasional

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi kaitannya dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk memperjelas istilah-istilah yang ada dalam

¹⁰Observasi wawancara dengan ustadz Baihaqi selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 28 Oktober 2014

¹¹Wawancara dengan ibu Vivi dan ibu Eka selaku Staf Yayasan, pada tanggal 15 Oktober 2014

judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini adalah :

1. Strategi mewujudkan budaya religius

Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹² Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Sedangkan maksud dalam strategi disini adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk memperlihatkan suasana dan kegiatan atau tindakan di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

Mewujudkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menyatakan, (perbuatan, cita-cita), menerangkan (memperlihatkan).¹⁴ budaya religius adalah suatu keadaan, kegiatan, nuansa atau iklim kehidupan keagamaan yang berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan dengan sikap hidup serta ketrampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁵

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3-4.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1092.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1275.

¹⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 106

Jadi mewujudkan budaya religius yang dimaksud adalah memperlihatkan keadaan, kegiatan, nuansa atau iklim kehidupan keagamaan yang bertujuan pada terciptanya budaya religius di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

2. SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto

SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Azhar. Lembaga ini berada di Jl. Baturaden desa Pandak Kecamatan Baturaden.

Jadi, yang dimaksud penulis dari judul “Strategi mewujudkan budaya religius Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.” Dalam penelitian ini adalah proses/cara pelaksanaan atau memperlihatkan keadaan, kegiatan, nuansa atau iklim kehidupan keagamaan yang bertujuan pada terciptanya budaya religius yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah: “Bagaimanakah Strategi Mewujudkan Budaya Religius Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan Strategi Mewujudkan Budaya Religius Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi tentang pentingnya Strategi Mewujudkan Budaya religius Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca, para fasilitator khususnya di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, sekaligus sebagai masukan dan bahan pertimbangan di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.
- c. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang cara/metode dalam Strategi Mewujudkan Budaya Religius Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Strategi mewujudkan budaya religius di sekolah bukanlah yang pertama kali, akan tetapi ada beberapa skripsi yang telah mendahuluinya, di antaranya:

Skripsi yang berjudul "*Penciptaan Budaya religius dalam Pengelolaan Madrasah (Studi Kasus di MAN Malang 1)*" yang ditulis oleh Ali Zaenal Mahfud tahun 2006 yang membahas aspek penciptaan yang dapat mencerminkan suasana yang religius. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan kepada upaya warga sekolah dalam membiasakan peserta didiknya agar terbiasa melaksanakan kebiasaan yang bersifat religius yang diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti kereligiusan pada sekolah.

Dalam bukunya Asmaun Sahlan yang berjudul “*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*”, di dalam buku tersebut dijelaskan tentang tentang wujud dari budaya religius di sekolah diantaranya senyum sapa salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat Dhuha, tadarrus Al-Qur’an, istighosah dan do’a bersama.¹⁶

Kemudian dalam bukunya Muhaimin yang berjudul “*Paradigma Pendidikan Islam*” dijelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning). Ada lima macam dimensi keberagamaan atau religius yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi. Dalam pembahasan Strategi mewujudkan budaya religius pada siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, penulis akan membagi dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

BAB I, pendahuluan yang berisi latarbelakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

¹⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 116

¹⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 293

BAB II, berisi tentang Strategi mewujudkan budaya religius di sekolah, pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu : sub bab pertama yaitu pengertian strategi, yang kemudian dikembangkan lagi menjadi beberapa poin penting yaitu Pengertian budaya religius, urgensi mewujudkan budaya religius, dimensi religiusitas dan proses terbentuknya budaya religius, pada sub bab kedua penerapan strategi mewujudkan budaya religius, yang kemudian dikembangkan lagi menjadi beberapa poin penting meliputi karakteristik dan perkembangan usia sekolah dasar, macam-macam bentuk budaya religius, faktor pendukung dan penghambat budaya religius di sekolah.

BAB III, Berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data , teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berisi tentang gambaran umum SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta program dan kegiatan. Bagian kedua berisi tentang penyajian data dan pada bagian ketiga yaitu tentang analisis data.

BAB V, Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran peneliti data tentang strategi mewujudkan budaya religius di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Strategi mewujudkan budaya religius di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto menggunakan dua strategi yakni:
 - a. *Persuasive Strategy* yang didalamnya menggunakan metode pembiasaan dan ketauladanan, seperti: senyum, salam, sapa (3S), shalat dhuha, tadarrus Al-Qur'an, infaq atau sadaqah. Kemudian tentang ketauladanan diwujudkan melalui kegiatan, seperti: berbusana Islami, saling hormat dan toleran
 - b. *Power Strategy* yang didalamnya menggunakan metode hukuman atau punishment yang mendidik. Seperti: Istighasah bersama, shalat dhuhur berjamaah.

B. Saran-Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui dan mengurangi rasa hormat, penulis akan mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mewujudkan budaya religius di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto kesulitan yang sering dijumpai adalah siswa yang masih belia dan karena itu guru membutuhkan kesabaran yang lebih atau kuat. Karena

pada usia tersebut masih dalam tahap usia bermain, sehingga untuk memfokuskan siswa dalam menerapkan budaya religius membutuhkan kesabaran yang kuat.

2. Dewan guru sebagai pelaksana paling dominan dalam strategi mewujudkan budaya religius telah melakukannya dengan baik, telah banyak usaha untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berkarakter yang baik bukan hanya membentuk siswa yang menguasai akhlak pada aspek kognitifnya saja. Tetapi berusaha membentuk siswa yang mampu melaksanakan budaya tersebut pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seluruh warga SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto harus lebih semangat dalam mempertahankan, melestarikan dan mengadakan inovasi-inovasi lagi dalam kegiatan strategi mewujudkan budaya religius.
3. Kegiatan yang menunjang dalam strategi mewujudkan budaya religius di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sudah kreatif dan perlu dipertahankan. Dengan kegiatan yang menunjang Strategi mewujudkan budaya religius banyak hal yang dapat diperoleh lewat kegiatan tersebut. Disamping tujuan utama adalah membentuk sikap yang religius sesuai dengan syariat Islam, penulis menyarankan agar sering diikuti sertakan dalam kegiatan yang lebih kompetitif dalam arti para siswa sering diikuti dalam kegiatan lomba-lomba yang bisa menambah wawasan, menambah prestasi bagi siswa serta yang utama dapat menjadi stimulus atau penyemangat bagi para siswa dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat religi.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, serta baginda rasul kita yakni Muhammd Saw sebagai panutan kita sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang sederhana dan diakui masih banyak kekurangan dalam banyak hal. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kebaikan kita bersama.

Penulis juga mengakui dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih dan semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik mereka dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Amin ya robbal 'alamin.

Purwokerto, 25 Agustus 2015

Penulis,

IAIN PURWOKERTO
Akhmad Arifin
NIM. 102331139

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Akhmad Arifin
2. NIM : 102331139
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 11 November 1992
4. Alamat Rumah : Desa Nusamangir Rt 01/02 Kec. Kemranjen, Kab
Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.
5. Nama Ayah : Rismanto
6. Nama Ibu : Mahmudah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Taman Kanak-Kanak, lulus : Tahun 1998
 - b. SD N 2 Nusamangir, lulus : Tahun 2003
 - c. SMP Al-Jufri Mirit, lulus : Tahun 2006
 - d. MAN Sumpiuh, lulus : Tahun 2009
 - e. IAIN Purwokerto, Sarjana : Tahun 2015
- Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 25 Agustus 2015

Akhmad Arifin
NIM. 102331139